

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketelitian dan kewaspadaan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia. Ketelitian dan kewaspadaan dapat meningkatkan proses belajar dan bekerja, Ketelitian dan kewaspadaan sangat menunjang satu dengan yang lain untuk kehidupan manusia (Quirk, 2001).

Kewaspadaan adalah kemampuan bereaksi secara sadar dan tepat terhadap rangsang atau stimulus adekuat yang diberikan (Priguna, 2005). Kewaspadaan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Akhir-akhir ini, terdapat banyak jalan yang berlubang, apabila tidak menghiraukan kewaspadaan, maka akan mudah terjadi kecelakaan lalu lintas. Oleh karena itu, dibutuhkan kewaspadaan yang tinggi dari setiap pengguna jalan (Mihardja, 2014). Tingkat kewaspadaan sangat bergantung dengan tingkat konsentrasi seseorang. Semakin tinggi konsentrasi seseorang, semakin tinggi juga tingkat kewaspadaan seseorang. Pada dasarnya setiap orang memiliki sifat kewaspadaan tetapi tidak semua orang memanfaatkannya dengan baik. Kewaspadaan dapat kita asah dalam kehidupan sehari-hari, seperti sering melakukan latihan mempertajam keahlian otak untuk bekerja (Priguna, 2005).

Ketelitian adalah kemampuan seseorang untuk berhati-hati dalam menjalankan pekerjaan yang memerlukan konsentrasi, perhatian, dan intelektual. Seseorang yang mengalami gangguan mental, seperti *anxietas* mengalami penurunan konsentrasi (Quirk, 2001). Ketelitian dalam bekerja sangat dibutuhkan dan bahkan merupakan hal yang sangat penting. Dewasa ini, ketelitian dalam bidang apapun sangat diperhatikan. Angka kecelakaan kerja yang sangat tinggi di Indonesia pada tahun 2012 juga diakibatkan ketelitian yang rendah dari sumber daya manusia yang dimiliki (Statistik, 2012).

Ketelitian dan kewaspadaan seseorang dapat ditingkatkan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan aromaterapi. Aromaterapi menggunakan minyak *essensial* yang bermanfaat untuk meningkatkan keadaan fisik dan psikologi sehingga menjadi lebih baik. Setiap minyak *essensial* memiliki efek farmakologis yang unik, seperti antibakteri, antivirus, diuretik, vasodilator, penenang, dan perangsang adrenal (Purwadi, 2006). Salah satu bahan yang banyak digunakan dalam aromaterapi adalah minyak *Jasmine*. Minyak *Jasmine* adalah minyak yang berasal dari bunga melati. Zat yang terkandung di dalamnya yaitu *benzyl acetate*, *linalool*, dan *benzyl alcohol* (Pierre Jean-Hellivan, 2009). Penggunaan aromaterapi minyak *Jasmine* diharapkan dapat meningkatkan ketelitian dan kewaspadaan seseorang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah penelitian ini:

1. Apakah minyak *Jasmine* dapat meningkatkan ketelitian pada pria dewasa
2. Apakah minyak *Jasmine* dapat meningkatkan kewaspadaan pada pria dewasa

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah meningkatkan penggunaan minyak *Jasmine* untuk meningkatkan produktifitas kerja pada masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efek minyak *Jasmine* dalam meningkatkan ketelitian dan kewaspadaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan tentang manfaat minyak *Jasmine* untuk meningkatkan ketelitian dan kewaspadaan.

1.4.2 Manfaat praktis

Penelitian diharapkan dapat memberi bukti kepada masyarakat pada umumnya tentang manfaat aromaterapi khususnya minyak *Jasmine* untuk meningkatkan ketelitian dan kewaspadaan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Zat utama dalam minyak *Jasmine* yaitu (*S*)-(+)-*linalool*, berperan terhadap aktivitas otak. Zat tersebut akan menempel dengan permukaan membran sel olfaktorius sampai ke silia olfaktorius dan berikatan dengan protein reseptor. Bagian dalam protein akan melipat dan mengaktivasi protein G yang kemudian akan memicu serangkaian reaksi intraselular *cGMP-dependent*, sehingga akhirnya dapat menyalurkan potensial aksi ke dalam sistem saraf pusat melalui nervus olfaktorius. Potensial aksi kemudian diteruskan ke sistem limbik. Bersamaan dengan *formatio reticularis* yang merupakan salah satu faktor penting dalam kewaspadaan dan ketelitian (Wibowo D.S, 2008; Hongratanaworakit, 2010).

Selain itu diketahui pula minyak *Jasmine* berpengaruh terhadap *locus cereleus* dalam mensekresikan noradrenalin yang bersifat stimulan sehingga dapat meningkatkan *arousal* dan menstimulasi sistem saraf otonom seperti pengaturan kardiovaskular sehingga terjadi peningkatan tekanan arteri dan frekuensi denyut jantung. Hal ini menyebabkan peningkatan aliran darah menuju otak sehingga fungsi otak semakin optimal (Shabharwal, Sudan, & Ranjan, 2013).

1.6 Hipotesis Penelitian

1. Minyak *Jasmine* meningkatkan ketelitian pada pria dewasa.
2. Minyak *Jasmine* meningkatkan kewaspadaan pada pria dewasa.